



# TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN SAWI HIJAU (*Brassica Juncea L*)

<sup>1</sup>Imelda Theresia Lehalima, <sup>2</sup>Ayu A. Wendra, <sup>3</sup>Asniati Rumra, <sup>4</sup>La Sudin, <sup>5</sup>Sarah Rumahenga, <sup>6</sup>Dalesi Latuconsina, <sup>7</sup>Rina Rosa Resley, <sup>8</sup>Ainun Mardhiya Ruslin, <sup>9</sup>David Dompeipen, <sup>10</sup>Nur Rizqiah Ibrahim.

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon Jln. Ir M Putuhena Kampus Poka Ambon

<sup>2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan politik, <sup>4</sup>Fakultas Teknik, <sup>5,6,7</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, <sup>8,9,10</sup>Fakultas Kedokteran,  
Universitas Pattimura Ambon Jln. Ir M Putuhena Kampus Poka Ambon

E-mail: [theresiaimelda06@gmail.com](mailto:theresiaimelda06@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstract

*Green mustard plants (Brassica juncea L.) adapt well in hot and cold air places so that they can be cultivated in highland and lowland areas of mustard plants will develop very well. For that, in the Middle-Central Village is very suitable for planting mustard plants because it is located in the lowlands to the highlands. This activity was carried out using observation methods between KKN Students of XLVIII Force of Pattimura University Ambon in 2021 in Central-Central Village with several farmers and devices of The Middle-Central Village. located in the backyard of the Village office. The purpose of this activity is to provide an understanding of the cultivation of mustard without the use of chemical fertilizers where the chemicals if used continuously will interfere with human health and pollute the environment.*

**Keywords:** Mustard Plant, Backyard of Central Village Office, Pattimura University Ambon

## Abstrak

Tanaman sawi hijau (*Brassica juncea L.*) beradaptasi dengan baik di tempat yang berudara panas maupun berudara dingin sehingga dapat diusahakan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah tanaman sawi tersebut akan berkembang dengan sangat baik. Untuk itu, di Desa Tengah-Tengah ini sangatlah cocok untuk di tanami tanaman sawi karna berlokasi di dataran rendah sampai dataran tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi antara Mahasiswa KKN Angkatan XLVIII Universitas Pattimura Ambon tahun 2021 di Desa Tengah-Tengah bersama beberapa petani dan perangkat Desa Tengah-Tengah yang berlokasi di halaman belakang kantor Desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pembudidayaan sawi tanpa menggunakan pupuk kimia yang dimana bahan kimia tersebut apabila digunakan secara terus menerus maka akan mengganggu kesehatan manusia dan mencemari lingkungan.

**Kata kunci:** Tanaman Sawi, Halaman Belakang Kantor Desa Tengah-Tengah, Universitas Pattimura Ambon

---

## PENDAHULUAN

Sayuran adalah salah satu komponen dari menu makanan yang sehat, maka tidak heran bila kebutuhan sayuran dewasa ini semakin meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Diantara bermacam- macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan, tanaman sawi (*Brassica juncea L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai komersial dan prospek yang tinggi. Jagad Indonesia ini memungkinkan dikembangkan tanaman sayur-sayuran yang banyak bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi manusia. Diantara tanaman sayur-sayuran yang mudah dibudidayakan adalah caisim. Ditinjau dari aspek klimatologis, aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosialnya sangat mendukung, sehingga memiliki kelayakan untuk diusahakan di Indonesia.

Pertanian berkesinambungan adalah suatu teknik budidaya pertanian yang menitik beratkan adanya pelestarian hubungan timbal balik antara organisme dengan sekitarnya. Sistem pertanian ini tidak

menghendaki penggunaan produk berupa bahan-bahan kimia yang dapat merusak ekosistem alam. Pertanian berkesinambungan identik dengan penggunaan pupuk organik yang berasal dari limbah-limbah pertanian, pupuk kandang, pupuk hijau, kotoran manusia, serta kompos, dengan penerapan pertanian organik diharapkan keseimbangan antara organisme dengan lingkungan tetap terjaga.

Tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.) merupakan jenis sayuran yang sangat dikenal di kalangan konsumen. Sawi hijau (*Brassica juncea* L.) selain dimanfaatkan untuk bahan makanan sayuran, juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan bermacam-macam penyakit sehingga sawi hijau sebagai salah satu bagian dari golongan sayuran yang mempunyai peran penting untuk memenuhi kebutuhan pangan, gizi, dan obat bagi masyarakat.

Tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.) beradaptasi dengan baik di tempat yang berudara panas maupun berudara dingin sehingga dapat diusahakan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah tanaman sawi tersebut akan berkembang dengan sangat baik. Untuk itu, di Desa Tengah-Tengah ini sangatlah cocok untuk di tanami tanaman sawi karena berlokasi di dataran rendah sampai dataran tinggi.

Tanah yang cocok dan juga baik untuk ditanami sawi adalah tanah yang teksturnya gembur kemudian banyak mengandung humus dan subur serta memiliki pembuangan air yang baik. Untuk derajat keasaman atau pH tanah yang baik yaitu antara 6 sampai 7. Sawi ini lebih cocok di tanam pada dataran tinggi namun juga dapat di tanam di dataran rendah. Sawi sangat senang tumbuh pada suhu yang tinggi terlebih pada musim penghujan sehingga hal yang harus di perhatikan yaitu ketika memasuki musim kemarau kebutuhan akan air sangat diperlukan karena tanaman sayur sawi ini tidak dapat bertahan pada musim kering. Namun untuk persyaratan ini tidak perlu terlalu di khawatirkan karena Anda dapat melakukannya dengan mudah dengan menggunakan polybag dan dapat di letakkan di halaman atau pekarangan rumah Anda. Sebenarnya pembudidayaan tanaman ini tidak memerlukan syarat yang di haruskan, hanya saja perlunya perhatian terhadap tanaman pada musim kemarau saja.

Menurut Wuryaningih (2008) media tanam adalah media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar akan tumbuh dan berkembang, media tanam juga digunakan tanaman sebagai tempat berpegangnya akar, agar tajuk tanaman dapat tegak kokoh berdiri di atas media tersebut dan sebagai sarana untuk menghidupi tanaman. Sejalan dengan pendapat Agoes (1994), menyatakan bahwa media tanam berfungsi sebagai tempat melekatnya akar, juga sebagai penyedia hara bagi tanaman. Campuran beberapa bahan untuk media tanam harus menghasilkan struktur yang sesuai karena setiap jenis media mempunyai pengaruh yang berbeda bagi tanaman. Media tanam yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu seperti tidak mengandung bibit hama dan penyakit, bebas gulma, mampu menampung air, tetapi juga mampu membuang atau mengalirkan kelebihan air, remah dan porous sehingga akar bisa tumbuh dan berkembang menembus media tanam dengan mudah dan derajat keasaman (pH) antara 6-6,5 (Anonim, 2007)

Tanah yang berstruktur remah sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, karena di dalamnya mengandung bahan organik yang merupakan sumber ketersediaan hara bagi tanaman (Dwidjoseputro, 1998). Sedangkan menurut Osman (1996) menyatakan bahwa tanah dengan keadaan tekstur dan struktur yang baik sangat menunjang keberhasilan usaha pertanian, struktur tanah yang dikehendaki tanaman adalah struktur tanah yang gembur mempunyai ruang pori yang berisi air dan udara sehingga penyerapan unsur hara dapat berjalan optimal. Arang sekam padi juga dapat digunakan sebagai bahan media tanam,

Selain komposisi media tanam, volume media juga merupakan faktor penentu keberhasilan produksi tanaman. Volume media yang baik untuk budidaya tanaman adalah volume media yang mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan akar serta mencukupi kebutuhan tanaman akan air dan unsur hara. Volume media tanam ini berhubungan langsung dengan ukuran polybag yang digunakan dalam budidaya tanaman. Namun permasalahannya adalah belum diketahui komposisi media tanam dan ukuran polybag yang dapat menunjang pertumbuhan sayuran sawi agar dapat berproduksi secara maksimal, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh komposisi media tanam dan ukuran polybag terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sayur sawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan membuktikan komposisi media tanam dan ukuran polybag yang dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman sayur Sawi

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi Mahasiswa KKN Angkatan XLVIII Universitas Pattimura Ambon tahun 2021 Desa Tengah-Tengah bersama beberapa petani dan perangkat Desa Tengah-Tengah yang berlokasi di halaman belakang kantor Desa.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 oktober 2021. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai pembudidayaan sawi tanpa menggunakan pupuk kimia yang diamana bahan kimia tersebut apabila digunakan secara terus menerus maka akan mengganggu kesehatan manusia dan mencemari lingkungan.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini mahasiswa dan perangkat Desa melakukan survey untuk menentukan tempat yang cocok untuk melakukan penanaman benih sawi, setelah diperoleh tempat yang sesuai mahasiswa mulai melakukan pembersihan dan pembuatan tempat untuk meletakkan .



**Gambar 1.** Pesiapan Lokasi penanaman tanaman sawi

## PEMBAHASAN

Dalam penanaman Sawi yang kami lakukan yaitu pada lahan sempit dengan cara vertikultur. Vertikultur adalah cara bercocok tanam secara vertikal. Cara menanam sawi dengan vertikultur menggunakan polybag atau pot. Jadi cocok untuk tanaman pada pekarangan rumah dengan lahan sempit.

Untuk menanam sawi dalam polybag kita harus menyediakan alat-alat dan media tanam sebelum memulai. Hal yang perlu disediakan adalah,

1. Polybag ukuran minimal diameter 15 cm atau 20 x 30 cm
2. Media tanam berupa tanah top soil, pupuk kandang,dan arang sekam
3. Sediakan juga rak tanam dari bambu atau kayu,
4. Sediakan bibit sawi



**Gambar 2.** Tahap pelaksanaan penanaman sawi

### Cara Persemaian Bibit Sawi

- a. Pertama rendam biji sawi beberapa saat, buang biji sawi yang mengapung. Biji sawi yang tenggelam adalah berkualitas baik dan yang mengapung kurang baik.
- b. Siapkan polybag yang lebih besar atau gunakan beberapa polybag untuk menampung semua semai biji sawi.
- c. Isi polybag dengan media tanam berupa tanah top soil, pupuk kandang, pasir dan kompos dengan perbandingan 2:1:1:1 dicampur secara merata.



**Gambar 3.** Proses persemaian binih sawi

Media bisa juga menggunakan sekam bakar, pasir, media tanam kemasan yang sudah jadi dengan perbandingan 1: 1: 1 dicampur rata. Setelah media masuk dalam polybag siram dengan air. Selanjutnya tabur biji sawi secara merata setelah itu tutup dengan media tipis-tipis saja. Tempatkan pada lokasi ternaungi. Untuk perawatan siram dengan spray halus pagi dan sore. Sesuaikan penyiraman dengan kondisi media jangan kering tapi tidak tergenang air.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pembibitan sawi merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja nyata Angkatan XVIII Universitas Pattimura Ambon Di Desa Tengah-Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada petani tentang pembudidayaan sawi yang baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami Mahasiswa KKN Universitas Pattimura Angkatan XVI Tahun 2021 Mengucapkan terima kasih kepada Bpk Pejabat dan perangkat desa yang telah membantu kami dan menyediakan lokasi untuk penanaman benih sawi, serta beberapa petani yang membantu kami dalam program tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes D, S.1994. "Aneka Jenis Media Tanam dan Penggunaannya". Jakarta: Penebar Swadaya
- Fuad, Ahmad. 2010. "Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica Juncea. L*)". Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan/Prodi Agribisnis Hortikultural dan Arsitektur Pertanian. Halaman 1/2
- Osman, F.1996. "Memupuk Tanaman Padi dan Palawija". Penebar Swadaya, Jakarta
- Wuryaningsih ,S.1994. "Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman hias PotnSpathiphyllum sp". Bulletin penelitian Tanaman Hias II:81-89